

**ONE DAY, ONE PROBLEM (ODOP) DALAM MENINGKATKAN SELF-
REGULATED PROBLEM SOLVING SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 1 NGEMPLAK**



Oleh:
Fera Nofiana Ambarwati
NIM. 17204010030

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fera Nofiana Ambarwati, S.Pd.

NIM : 17204010030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Fera Nofiana Ambarwati, S.Pd
NIM: 17204010030

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fera Nofiana Ambarwati, S. Pd.

NIM : 17204010030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntuf kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 05 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Fera Nofiana Ambarwati, S. Pd
NIM: 17204010030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan d bahwa ini:

Nama : Fera Nofiana Ambarwati, S.Pd.

NIM : 17204010030

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Fera Nofiana Ambarwati, S.Pd
NIM. 17204010030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-074/Un.02/DT/PP.9/04/2019

Tesis Berjudul : ONE DAY, ONE PROBLEM (ODOP) DALAM MENINGKATKAN
SELF-REGULATED PROBLEM SOLVING SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA 1
NGEMPLAK

Nama : Fera Nofiana Ambarwati

NIM : 17204010030

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 19 Maret 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 2 April 2019



Hamad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : ONE DAY, ONE PROBLEM (ODOP) DALAM MENINGKATKAN SELF-REGULATED PROBLEM SOLVING SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA 1 NGEMPLAK

Nama : Fera Nofiana Ambarwati

NIM : 17204010030

Program Studi : PAI

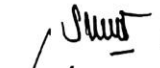
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqasyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M. Si.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Tasman, M.A.

()

Penguji II : Dr. Radjasa, M.Si.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Maret 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A- (92,3)

IPK : 3,86

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ONE DAY, ONE PROBLEM (ODOP) DALAM MENINGKATKAN SELF-REGULATED PROBLEM SOLVING SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 1 NGEMPLAK

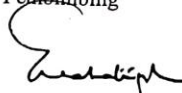
yang ditulis oleh :

Nama : Fera Nofiana Ambarwati, S. Pd.
NIM : 17204010030
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Maret 2019
Pembimbing



Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si.

ABSTRAK

Fera Nofiana Ambarwati, NIM 17204010030. *One day, one problem* (ODOP) dalam Meningkatkan Kemampuan *Self-regulated problem solving* Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Ngemplak, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini berawal dari permasalahan mengenai kurangnya kemampuan siswa dalam kegiatan memecahkan permasalahan secara mandiri. Untuk membangun kemampuan tersebut diperlukan model pembelajaran yang didesain agar siswa berlatih untuk memecahkan masalah secara mandiri. Tetapi, guru juga masih merasa kebingungan untuk mencari model yang tepat yang dapat diterapkan agar siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah secara mandiri atau *self-regulated problem solving*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana penerapan model *one day, one problem* dalam meningkatkan *self-regulated problem solving* siswa pada mapel PAI.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMAN 1 Ngemplak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil enam subyek penelitian yaitu satu guru PAI dan lima siswa kelas X. Analisis data dilakukan dengan cara merangkum data yang sudah diperoleh dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *one day, one problem* ini sangat sesuai apabila diterapkan pada mata pelajaran PAI. Langkah-langkah yang diberikan menggambarkan bahwa siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, kemampuan *self-regulated problem solving* siswa tergolong tinggi yang mengindikasikan bahwa model *one day, one problem* memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan *self-regulated problem solving* siswa kelas X. Alasannya adalah, dengan adanya model *one day, one problem* ini siswa memiliki beberapa kemampuan yaitu pembiasaan dalam latihan, kemandirian, kemampuan menganalisis masalah, kemampuan mengambil dan menetapkan keputusan, serta kemampuan mengorganisasi dan merencanakan sesuatu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran *one day, one problem* dapat meningkatkan *self-regulated problem solving* dalam beberapa aspek. Untuk memaksimalkan kinerja *one day, one problem* sebaiknya guru lebih kreatif terutama dalam pemilihan tema permasalahan.

Kata Kunci : *One day, one problem, Self-regulated problem solving*, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Fera Nofiana Ambarwati, NIM 17204010030. One day, one problem (ODOP) in Improving Self-regulated Capability Problem-Solving Students in Islamic Education (PAI) Subjects at SMAN 1 Ngemplak. Thesis, Yogyakarta: Master Program of Education and Teacher Training of UIN Sunan Kalijaga, 2019.

The background of this research begins with problems regarding the lack of students' ability to solve problems independently. To build this capability a learning model is needed that is designed so students practice solving problems independently. However, the teacher also still feels confused to find the right model that can be applied so that students can have the ability to solve problems independently or self-regulated problem-solving. The purpose of this study was to describe and analyze how the application of the one day, one problem learning model in improving students' self-regulated problem-solving in PAI subject matter.

This research is a type of qualitative research, taking the background of SMAN 1 Ngemplak. Data collection is done by observation, interviews and documentation. This study took six research subjects, namely one PAI teacher and five class X students. Data analysis was done by summarizing the data that had been obtained and drawing conclusions from the results of data analysis that had been obtained. Checking the validity of the data is done using triangulation techniques, the triangulation used in this study is by triangulation of sources and methods.

The results of this study indicate that the one day, one problem learning model is very suitable when applied to PAI subjects. The steps given illustrate that students are expected to have capable skills in solving problems. In addition, students' self-regulated problem-solving abilities are classified as high which indicates that the one day, one problem model has an important role in improving self-regulated problem-solving skills of class X students. The reason is, with the one day, one problem model is students have some abilities are habituation in training, independence, the ability to analyze problems, the ability to take and determine decisions, and the ability to organize and plan things. This indicates that the one day, one problem learning model, can improve self-regulated problem-solving in several aspects. To maximize one day, one problem performance should be more creative teachers, especially in the ownership of the theme of the problem.

Keywords: One day, one problem, Self-regulated problem solving, Islamic Education

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١٣

Artinya:

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”¹

¹ QS. Al-Jatsiyah (45): 13.

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Karya sederhana Ini

Kepada:

Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده, اللهم صل و سلم على سيدنا محمد و على اله و صحبه أجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi model *one day, one problem* di SMAN 1 Ngemplak dalam meningkatkan *self-regulated problem solving* siswa pada mapel PAI. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua dan Sekertaris Magister Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis.
5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMAN 1 Ngemplak.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, bibi, serta adik saya, yang telah memberikan kasih sayang serta selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada saya, sehingga saya bisa segera menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Demikianlah ucapan hormat penyusun, semoga jasa dan budi baik mereka, menjadi amal baik dan diterima oleh Allah Swt. dengan pahala yang berlipat ganda.

Yogyakarta, 05 Maret 2019
Penyusun

Fera Nofiana Ambarwati, S. Pd.
NIM: 17204010030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DEKAN	v
DEWAN PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoretik	12
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

A. Letak Geografis	36
B. Identitas Sekolah	37
C. Sejarah Singkat	39
D. Visi dan Misi	41
E. Kondisi Fisik Sekolah	42

BAB III PEMBAHASAN

A. Penerapan model <i>one day, one problem</i> dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngemplak	49
---	----

1. Tahapan-tahapan pelaksanaan <i>one day, one problem</i>	49
2. Proses pelaksanaan model <i>one day, one problem</i>	61
3. Hambatan yang dialami guru	75
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>One day, one problem</i>	78
B. Kemampuan <i>self-regulated problem solving</i> pada siswa kelas X setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model <i>one day, one problem</i>	82
C. Model <i>one day, one problem</i> dalam meningkatkan <i>self-regulated problem solving</i> siswa pada kelas X	111
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	118
C. Kata Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Tahapan Pelaksanaan <i>One day, one problem</i>	24
Tabel II	: Daftar Informan SMAN 1 Ngemplak	29
Tabel III	: Pedoman Wawancara Guru	31
Tabel IV	: Pedoman Wawancara Siswa.....	31
Tabel V	: Instrumen Dokumentasi	32
Tabel VI	: Deskripsi Hasil Penelitian <i>Self-regulated problem solving</i>	82
Tabel VII	: Alasan dan Temuan	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara Guru dan Siswa
Lampiran II	: RPP
Lampiran III	: Soal-soal Berbasis Masalah
Lampiran IV	: Dokumentasi Proses Pembelajaran ODOP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam diskursus pendidikan, ada dua hal yang saling berkaitan yaitu antara teori dan praktek. Teori seharusnya sesuai dengan prakteknya dan begitupun sebaliknya. Pendidikan sendiri merupakan alat untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang agar mampu peka akan permasalahan yang ada serta mampu mengatasinya. Tentu saja pendidikan akan menghasilkan manusia-manusia yang mampu menerapkan teori yang telah didapatkan melalui proses pendidikan, tetapi hingga kini masih banyak terjadi pertentangan antara teori dengan prakteknya.

Akibatnya, banyak siswa yang tidak dapat menerapkan teori yang telah dipelajarinya di sekolah, mereka sulit peka terhadap isu-isu yang terjadi di masyarakat. Padahal, harapan dari pendidikan sendiri adalah mampu mencetak generasi yang dapat memahami berbagai macam permasalahan serta mampu menyelesaikannya. Siswa yang mampu menjawab permasalahan, maka dia yang akan mampu menemukan ataupun mengembangkan hal baru dan mampu menghasilkan sebuah produk pemikiran yang bernilai guna, maka di sinilah letak dari peran pendidikan.

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, Indonesia sendiri memiliki sistem pendidikan agama Islam yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam disini berperan besar terhadap kemajuan umat muslim, karena diharapkan hasil dari pendidikan agama Islam

akan mampu memajukan Indonesia dengan keberhasilannya. Tetapi, hingga kini pendidikan agama Islam masih belum menunjukkan signifikansi kemajuan umat muslim.

Seperti halnya pada mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan bagi umat muslim dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Materi PAI berisi konsep-konsep abstrak yang perlu dipahami Siswa dalam berperilaku dan mengembangkan sikap dalam beragama. PAI tidak hanya mengajarkan teori saja, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya teori dan praktek harus berjalan selaras. Siswa tidak hanya dijejali teori saja, tetapi harus paham bagaimana seharusnya mereka menerapkan teori tersebut.

Saat ini, siswa masih sulit peka terhadap berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa membutuhkan kemampuan pemecahan problem yang memadai. Kemampuan pemecahan problem sendiri menurut Santrock merupakan proses dalam mencari cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan.² Proses ini yang akan dilalui oleh para siswa pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis problem, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan

² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, penerjemah: Tri Wibowo, ed. 2, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 368.

pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.³

Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa semakin beragam dan kompleks. Seperti penggunaan teknologi, apabila tidak digunakan dengan sebagai mestinya, siswa akan terpengaruh oleh informasi-informasi yang salah. Contoh lainnya adalah permasalahan sosial seperti pergaulan siswa yang saat ini mulai tidak terarah. Faktor lingkungan dan teman sebaya berpengaruh besar terhadap kondisi kepribadian siswa, dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut, siswa perlu kemampuan *problem solving* secara mandiri apabila nantinya siswa menghadapi permasalahan di masa depan.

Untuk membangun kembali kerangka berpikir siswa terutama dalam pemecahan masalah, guru hendaknya menggunakan model yang sesuai agar siswa memiliki bekal pemecahan masalah secara mandiri. Tapi pada kenyataannya, kondisi yang terjadi tidak demikian. Guru masih kesulitan menemukan model pembelajaran yang sesuai agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Saat ini guru lebih terbiasa menggunakan metode ceramah, menyajikan soal-soal kognitif tetapi jarang dan bahkan tidak pernah menyajikan pertanyaan dalam bentuk kasus atau permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru sering berpaku pada buku teks pelajaran, berpikir keras bagaimana cara untuk menghabiskan materi, tetapi tidak berpikir bagaimana caranya agar siswa mampu

³ *Ibid.*, hlm 374.

memecahkan segala permasalahan yang sedang dan akan dihadapinya nanti secara mandiri.

Kemampuan penyelesaian masalah secara mandiri dapat disebut dengan kemampuan *self-regulated problem solving*. Siswa mengerahkan usaha sendiri secara efektif untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks serta melibatkan berbagai macam komponen sebagaimana pembelajaran yang diatur sendiri.⁴ Kemampuan tersebut dirancang agar siswa dapat menyelesaikan masalah secara mandiri, dan dirinya mengerahkan segala kemampuan yang ada di dirinya untuk memecahkan masalah tersebut.

Siswa yang dibekali kemampuan *self-regulated problem solving* tidak akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan pada permasalahan yang berhubungan pada kehidupan sehari-harinya. Sebisa mungkin dirinya akan menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan kemampuannya. Permasalahan yang dimaksud tidak hanya permasalahan akademik saja, tetapi juga permasalahan yang menyangkut kehidupan sosial dan kesehariannya yang bersifat praktis.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya inovasi baru yang mampu membuat siswa cepat dan tanggap dalam menangani masalah terutama dalam proses pemecahan masalah secara mandiri. Salah satunya dengan menggunakan *one day, one problem*. Model tersebut merupakan salah satu pengembangan pembelajaran berbasis masalah dengan melalui pembiasaan.

⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan, Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, penerjemah: Amitya Kumara, ed. 6, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 42.

One day, one problem didesain agar siswa dalam setiap pertemuannya mampu menyelesaikan minimal satu masalah. Apabila dalam setiap pertemuannya siswa dapat menyelesaikan masalah, hal itu akan berlanjut dan menjadi kebiasaan.

Di SMAN 1 Ngemplak sendiri sudah mencoba menerapkan model *one day, one problem*. Setelah kurikulum 2013 diterapkan, guru mulai merubah konsep belajar di kelas, termasuk menggunakan model *one day, one problem*. Penggunaan model ini, bertujuan agar siswa mampu memecahkan berbagai macam permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Untuk membatasi penelitian ini, peneliti akan fokus kepada implementasi model *one day, one problem* dan bagaimana model tersebut dapat menghasilkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated problem solving*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngemplak dengan mengambil subjek kelas X dengan asumsi bahwa mereka telah mendapatkan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *one day, one problem*.

B. Rumusan Masalah

Tesis ini akan menjawab pertanyaan besar tentang “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *One Day, One Problem* dalam Meningkatkan *Self-regulated problem solving* siswa pada mata pelajaran PAI?”, yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagaimana penerapan model *one day, one problem* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngemplak?

2. Bagaimanakah kemampuan *self-regulated problem solving* pada siswa kelas X yang telah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *one day, one problem*?
3. Mengapa model *one day, one problem* mampu meningkatkan *self-regulated problem solving* siswa di kelas X?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang relevan mengenai pertanyaan besar tentang “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *One Day, One Problem* dalam Meningkatkan *Self-regulated problem solving* pada mata pelajaran PAI?”, yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran *One Day, One Problem* siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngemplak.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan *self-regulated problem solving* pada siswa kelas X yang telah mendapat pembelajaran menggunakan model *one day, one problem*.
- c. Untuk mendeskripsikan alasan mengapa model *one day, one problem* mampu meningkatkan *self-regulated problem solving* siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngemplak.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan beberapa kegunaan bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Secara teoretis menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *one day, one problem* dalam meningkatkan *self-regulated problem solving* pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAI mengenai model-model pembelajaran efektif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Secara praktis diharapkan akan menjadi acuan serta rujukan yang memadai dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru yang mencoba untuk mengeksplorasi pembelajaran dengan berdasarkan pada masalah.
- c. Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumber rujukan sebagai upaya meningkatkan *self-regulated problem solving* siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan begitu, para siswa dapat memiliki serta meningkatkan kemampuan *self-regulated problem solving*.
- d. Dengan diterapkannya *one day, one problem* dalam meningkatkan kemampuan *self-regulated problem solving*, siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *one day, one problem* dalam meningkatkan *self-regulated problem solving* pada mata pelajaran PAI, berdasarkan penelusuran hasil-hasil karya ilmiah tidak ada satu judul karya yang sama dengan penulis, namun terdapat beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Bayu Ananto Wibowo tentang “Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Riset sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter dan Keilmuan di SMAN 2 Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan data mengenai penerapan model pembelajaran sejarah berbasis riset di SMAN 2 Bantul. Penelitian ini juga membuktikan bahwa keberhasilan pelaksanaan model tersebut sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan keilmuan di SMAN 2 Bantul.⁵

Kedua, jurnal mengenai *problem solving* yang ditulis oleh Barry J. Zimmerman dan Magda Campilo dengan judul *Motivating Self-regulated problem solving* dalam antologi *The Psychology of Problem Solving*. Jurnal ini membahas mengenai motivasi bagi seorang *self-regulated problem solver*. Dalam jurnal ini, Zimmerman dan Magda Campilo juga menjelaskan mengenai aspek-aspek dari regulasi diri dalam memecahkan

⁵ Bayu Ananto Wibowo, *Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Riset sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter dan Keilmuan di SMAN 2 Bantul*, Tesis Program Studi Pendidikan Sejarah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

permasalahan yang juga tidak jauh beda dengan aspek regulasi secara umum, maupun pada *self-regulated learning*.⁶

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Glen O’Grady & Elaine Yew dengan judul penelitian *One Day, One Problem at Republic Polytechnic*.⁷ Penelitian ini membahas mengenai model *One Day, One Problem* yang diterapkan di salah satu politeknik di Singapura. Penerapan model ini menjadikan para mahasiswa di politeknik tersebut aktif dan mampu menjadi *problem solver*. Dalam penerapannya, *One Day, One Problem* membutuhkan situasi dan fasilitas tertentu yang dapat mendukung keberhasilan penerapannya.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Victor Cifarelli, Tracy Goodson-Espy, dan Jeong-Lim Chae dengan judul *Associations of Students’ Beliefs With Self-regulated problem solving in College Algebra*.⁸ Penelitian ini membahas mengenai kemampuan *self-regulated problem solving* pada siswa di *College Algebra*. Peneliti melakukan penelitian terkait dengan kemampuan *self-regulated problem solving* terhadap kemampuan matematis siswa. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika dan berfokus bagaimana siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan matematis yang diatur oleh diri sendiri.

⁶ Barry J. Zimmerman and Magda Campillo, *Motivating Self-Regulated Problem Solvers*, in *The Psychology of Problem Solving*, (New York: Cambridge University Press, 2003), page 233.

⁷ Glen O’Grady & Elaine Yew, “One Day, One Problem at Republic Polytechnic”, in Glen O’Grady et al, (ed.), *An Approach to Problem-based Learning*, (New York: Springer, 2012), page 5.

⁸ Victor Cifarelli, Tracy Goodson-Espy, & Jeong-Lim Chae, “Associations of Students’ Beliefs With Self-regulated problem solving in College Algebra”, in *Journal of Advanced Academics*, Vol. 21, No. 2, Winter 2010, page. 204.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ernesto Panadero dan Jesus Alonso-Tapia, dengan judul *How do students self-regulate? Review of Zimmerman's Cyclical Model of Self-Regulated Learning*.⁹ Jurnal ini berisi mengenai review bagaimana teori dari Zimmerman tentang *self-regulated learning* ini bekerja. Peneliti menjelaskan lebih detail mengenai komponen-komponen *self-regulated problem solving* dan cara kerjanya. Peneliti juga membandingkan teori dari Zimmerman dan juga teori-teori lain agar argumen yang didapatkan dalam jurnal ini semakin kuat.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Glen O'Grady dan W.A.M Alwis dengan judul *One Day, One Problem: PBL at the Republic Polytechnic*.¹⁰ Paper ini memfokuskan tentang bagaimana PBL nantinya akan diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan institusi untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam menyelesaikan permasalahan.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Megan Y.C.A Kek dan Henk Huijiser, yang berjudul *21st Century Skills: Problem Based Learning and the University of the Future*. Jurnal ini menjelaskan pentingnya penerapan PBL di universitas sebagai wujud persiapan di masa depan. Penelitian ini mengusulkan bahwa dengan adanya PBL maka penyelesaian masalah

⁹ Ernesto Panadero and Jesus Alonso-Tapia, "How Do Students Self-Regulate? Review of Zimmerman's Cyclical Model of Self-Regulated Learning", in *Journal of Anaes de Psicologia*, Vol. 30, No. 2, 2014, page 450.

¹⁰ Glen O'Grady & W.A.M Alwis, "One Day, One Problem: PBL at the Republic Polytechnic", in 4th Asia Pacific Conference in PBL, Hatyai, Thailand, December, 2002.

menjadi kebiasaan kedua dan seperti kebiasaan alami manusia agar terbiasa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas yaitu:

1. Penelitian ini nantinya dapat menemukan seperti apa proses pembelajaran dengan menggunakan model *one day, one problem* di kelas pada mata pelajaran PAI. *One day, one problem* sendiri masih sangat jarang digunakan terutama dalam mata pelajaran PAI.
2. Penelitian ini juga akan berfokus pada bagaimana penerapan model *one day, one problem* tersebut dapat meningkatkan *self-regulated problem solving* siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini berusaha untuk menemukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *one day, one problem* dalam meningkatkan *self-regulated problem solving* sehingga dapat menambah dan melengkapi informasi pada beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

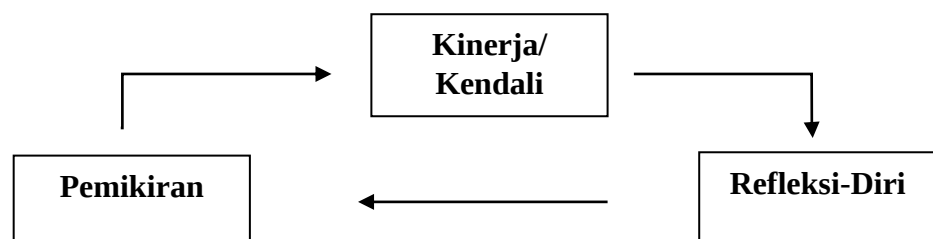
¹¹ Megan Y.C.A. Kek and Henk Huijiser, 21st Century Skills: Problem Based Learning and the University of the Future, in *Third 21st CAF Conference at Harvard*, Vol. 6, No. 1, September, 2015, page 406.

E. Kerangka Teoretik

1. *Self-regulated problem solving*

Self-regulating atau pengaturan diri merupakan kemampuan yang mengacu pada proses yang digunakan oleh siswa untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan secara sistematis, pada pencapaian tujuan. Pengaturan diri yang melibatkan perilaku mereka untuk membuat diri mereka berfokus pada pencapaian tujuan. Pengaturan diri, berfungsi bagi siswa untuk menjaga efikasi-diri untuk belajar dan meyakini bahwa hasil positif akan timbul, dan menjaga emosi yang positif. Seperti contohnya, siswa sangat menikmati apa yang sedang mereka lakukan.¹² Jadi, siswa mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran serta memiliki keyakinan diri bahwa apa yang sedang dirinya kerjakan akan membuahkan hasil yang sesuai. Berikut ini adalah diagram alur mengenai siklus pengaturan diri menurut Zimmerman yang menggambarkan mengenai proses siswa dalam melakukan pengaturan diri.

Siklus pengaturan diri menurut B.J Zimmerman yaitu:



¹² Dale H. Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective* (Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan), penerjemah: Eva Hamdiah & Rahmat Fajar, ed. 6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 545.

Menurut diagram tersebut, dalam fase pemikiran, siswa membuat tujuan, terlibat dalam perencanaan strategi, dan memegang pemahaman mengenai efikasi diri untuk mencapai tujuan mereka. Kendali kinerja melibatkan penerapan strategi belajar yang memengaruhi motivasi dan pembelajaran, begitu pula dengan pengamatan dan pencatatan kinerja seseorang. Selama periode refleksi diri, siswa akan melakukan evaluasi diri.¹³

Sedangkan *Problem Solving* melibatkan penemuan sebuah cara yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melaksanakan pemecahan masalah, Brandsford dan Stein mengembangkan dan mengevaluasi strategi lima langkah yang disebut dengan IDEAL yaitu:

- a. *Identify*, identifikasi permasalahan dan peluang.
- b. *Define*, definisikan sasaran dan sajikan masalahnya.
- c. *Explore*, eksplorasi atau jajaki sejumlah strategi yang mungkin.
- d. *Act*, antisipasi hasil dan tindakan.
- e. *Look back*, lihat kembali dan pelajari.¹⁴

Berdasarkan pengembangan dari Brandsford dan Stein tersebut, peneliti dapat memahami dan menjabarkan sebagai berikut. Yang pertama adalah siswa perlu menemukan dan

¹³ *Ibid.*, hlm. 560.

¹⁴ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan* (Teori dan Praktik), penerjemah: Marianto Samosir, ed. 9, jilid 2, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 29.

menyusun permasalahan yang merupakan bagian dari mengidentifikasi masalah dan menyajikan masalah. Hal tersebut dibutuhkan untuk memperjelas permasalahan agar mudah untuk diselesaikan. Yang kedua adalah menemukan strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Siswa dianjurkan menemukan beberapa solusi yang tepat, dan nantinya harus mengevaluasi dan memilih salah satu solusi yang tepat serta lebih minim resikonya. Yang ketiga, siswa menerapkan solusi tersebut dan memonitor. Yang terakhir adalah mengevaluasi hasil dari penerapan solusi tersebut untuk bahan diskusi dan penilaian.

Jika didefinisikan secara utuh *Self-regulated problem solving* merupakan mengarahkan usaha sendiri untuk memecahkan berbagai permasalahan yang kompleks, singkatnya adalah pemecahan masalah yang diatur sendiri. Siswa akan memungkinkan menjadi penyelesai masalah yang independen ketika setelah diberi bimbingan di awal dan *scaffolding* yang memadai.

Pemecahan masalah yang bersifat *self-regulated* sangatlah penting tidak hanya digunakan dalam pemecahan masalah akademik saja tetapi juga masalah-masalah sosial.¹⁵ *Self-regulated problem solving* merupakan bagian dari *self-regulated learning*, yang mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang

¹⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 42.

dilakukan secara independen. *Self-regulated learning* menunjuk kepada belajar yang sebagian besar terjadi dari pikiran, perasaan, strategi, dan perilaku yang telah dihasilkan oleh pembelajar sendiri untuk mencapai tujuan.¹⁶

Self-regulated problem solving ini memiliki komponen yang sama dengan *self-regulated learning*. Sesuai dengan apa yang terdapat dalam pengertian *self-regulated learning*, yaitu siswa lebih mungkin menjadi seorang penyelesaian masalah yang dilakukan secara independen. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan tujuan, seseorang yang mampu mengatur diri ketika belajar biasanya memiliki penetapan tujuan. Penetapan tujuan tersebut dilakukan sebagai dasar untuk melakukan sebuah aktifitas dengan konsisten dan terarah.
- 2) Perencanaan, seseorang yang mengatur dirinya belajar, sebelumnya sudah menentukan rencana agar proses belajar tersebut dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Motivasi diri, pembelajar yang memiliki pengaturan diri yang baik biasanya memiliki kemampuan menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Biasanya untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut

¹⁶ D.H. Schunk dan B.J. Zimmerman, *Self-regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Practice* (New York: The Guilford Press, 1998), hlm.viii.

mereka memiliki motivasi diri agar tugas tersebut dapat terselesaikan.

- 4) Kontrol atensi, pembelajar yang memiliki pengaturan diri yang baik biasanya akan selalu fokus dengan apa yang sedang mereka kerjakan dan berusaha untuk menghilangkan pikiran-pikiran lainnya.
- 5) Penggunaan strategi belajar yang fleksibel, pembelajar yang mengatur diri memiliki strategi belajar tergantung pembelajaran apa yang sedang mereka capai.
- 6) Monitor diri, pembelajar yang memiliki pengaturan diri yang baik biasanya mampu untuk memonitor diri bagaimana kemajuan mereka dalam menyelesaikan suatu tugas.
- 7) Mencari bantuan yang tepat, walaupun mereka pembelajar yang mandiri tetapi mereka paham bahwa mereka tidak bisa terus-terusan belajar sendiri. Kadang kala mereka akan membutuhkan bantuan dari orang-orang yang ahli untuk membantu mereka agar bisa lebih paham dan mampu belajar lebih mandiri di kemudian hari.
- 8) Evaluasi diri, pembelajar yang memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik umumnya akan melakukan evaluasi diri yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka bisa

memahami sesuatu dan sejauh mana tujuan mereka dapat tercapai.¹⁷

9) Menganalisis dan menghubungkan penyebab, dalam proses ini pembelajar mampu menganalisis suatu penyebab dari masalah. Kemudian pembelajar dapat menghubungkan penyebab-penyebab yang ada dengan masalah untuk menemukan solusi yang tepat.¹⁸

10) Menentukan solusi, dalam tahap ini pembelajar mampu menemukan beberapa solusi dan menganalisis konsekuensi dari masing-masing solusi apabila diterapkan. Kemudian, pembelajar mampu memilih satu solusi yang sesuai dengan konsekuensi yang paling rendah dari yang lainnya.¹⁹

Terdapat tujuh indikator dalam proses *self-regulated problem solving* yaitu:

- 1) Memperjelas permasalahannya.
- 2) Mengidentifikasi beberapa solusi yang mungkin sesuai dengan permasalahan yang diangkat.
- 3) Memprediksi konsekuensi-konsekuensi yang mungkin terjadi pada setiap solusi.
- 4) Memilih solusi yang terbaik diantara solusi yang ada.

¹⁷ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 38-39.

¹⁸ Barry J. Zimmerman and Magda Campillo, *Motivating Self-Regulated Problem Solvers*, in *The Psychology of Problem Solving*, (New York: Cambridge University Press, 2003), page 254.

¹⁹ D.H. Schunk dan B.J. Zimmerman, *Self-regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Practice* (New York: The Guilford Press, 1998), hlm.viii.

- 5) Mengidentifikasi langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menjalankan solusi.
- 6) Menjalankan langkah-langkah tersebut.
- 7) Mengevaluasi hasil-hasilnya.²⁰

2. Problem Based Learning

a. Pengertian Problem Based Learning

Problem based learning didasarkan pada teori psikologi kognitif yang berlandaskan pada teori Piaget dan Vygotski (kontruksivisme). Menurut teori ini, siswa belajar mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Problem based learning dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dalam dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Sejalan dengan pernyataan Gabriel Gorghiu, dkk yang memaparkan bahwa

*“As PBL represents an educational method that uses real world problems like an important context, in order for the pupils to think critical and to achieve skills for solving the proposed problem. PBL creates a learning environment in which the teacher plays the role of coach for the pupils thought, he/she guides them in the activity of problem investigation / research, facilitating the pupils’ learning and “advancing” towards superior levels of understanding.”*²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 42.

²¹ Gabriel Gorghiu, et al., Problem-Based Learning-An Efficient Learning Strategy In The Science Lesson Context, in *Journal Procedia-Social and Beahavioral Sciences*, 2015, page 1867.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *problem based learning* merupakan metode pendidikan yang menggunakan masalah yang terjadi di dunia nyata, agar siswa mampu berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL mampu menciptakan lingkungan belajar dimana guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa yang membimbing mereka pada proses pemecahan suatu permasalahan.

Sama halnya dengan pernyataan Armitage, Pihl, dan Ryberg yaitu:

*“Problem Based Learning is a pedagogical approach that encourages those who take part in processes to act both as supportive change agents working in collaboration with colleagues, and also as individuals to use their creativity in finding solutions to practical problems.”*²²

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa *problem based learning* merupakan pendekatan pedagogis yang mampu mendorong mereka untuk aktif mengambil bagian dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun individu. Mereka menggunakan kreatifitas mereka dalam mencari solusi untuk permasalahan-permasalahan praktis yang terjadi secara nyata. Permasalahan-permasalahan yang dikaji hendaknya mengacu kepada permasalahan yang kontekstual yang dapat ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti

²² Andrew Armitage, Ole Pihl, & Thomas Ryberg, PBL and creative Processes, in *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, Vol. 3, No. 1, 2015, page I.

pendapat Woei Hung yaitu “*In PBL, the students' learning is initiated and consequently driven by a need to solve an authentic, ill-structured, real-world problem.*”²³

Berdasarkan pendapat tersebut, permasalahan yang ada pada pembelajaran PBL merupakan berbagai masalah yang ada di dunia nyata yang otentik dan tidak terstruktur. Permasalahan yang diangkat dalam proses pembelajaran merupakan permasalahan yang ada dan nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari dari siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *problem based learning* (PBL) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengangkat berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang nantinya siswa diharuskan mengambil peran dalam menemukan alternatif pemecahan masalah secara kritis dan kreatif.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Ada beberapa karakteristik yang spesifik mengenai *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat merupakan masalah yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.

²³ Woei Hung, Theory to Reality: A Few Issues in Implementing Problem-Based Learning, in *Journal Educational Research and Development*, Vol. 59, No. 4, (August, 2011), page 531.

- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- 4) Permasalahan merupakan hal yang menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang bervariasi, cara penggunaannya, serta evaluasi sumber informasi adalah proses yang penting dalam PBM.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- 10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.²⁴

Berdasarkan karakteristik di atas, sesuai dengan namanya yaitu pembelajaran berbasis masalah, PBL sangat menekankan pada permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa. pembelajaran

²⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ed. 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 232.

dengan basis ini akan menjadikan siswa mampu berpikir kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-harinya.

Maka dari itu, sangat penting bagi peneliti menggunakan teori ini dalam mengkaji permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Terutama dalam proses memecahkan sebuah permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran *one day, one problem*. Karena model ini juga berkaitan dengan pembelajaran berbasis masalah.

3. Model Pembelajaran *One day One Problem*

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.²⁵

Ungkapan “*One Day, One Problem*” diciptakan oleh lembaga politeknik Singapura yang baru dibuka pada tahun 2002, yang memang dirancang untuk melakukan pembelajaran dengan model ini.²⁶ *One day, one problem* ini merupakan inovasi unik dari pembelajaran berbasis masalah yang dipelopori oleh *Republic Polytechnic*, Singapura. Disini siswa ditantang setiap hari dengan

²⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 130.

²⁶ Virginie Servant, The Many Roads to Problem-Based Learning: A Cross-Disciplinary Overview of PBL in Asia Institutions, in *The 4th International Research Symposium on Problem-Based Learning (IRSPBL)*, 2013, hlm. 400.

masalah yang berbeda dalam setiap pertemuan dari kehidupan nyata mereka. Sepanjang pertemuan, mereka akan terlibat dalam diskusi kelompok kecil, pembelajaran secara mandiri, dan berdiskusi dengan guru yang berperan sebagai fasilitator untuk menyelesaikan suatu permasalahan.²⁷ Seperti yang diungkapkan oleh Elaine dan Schmidt yaitu,

*“The PBL process in this polytechnic is unique in that a “One-day-one-problem” approach where students work on one problem in a day is adopted. It takes place in a class setting consisting of 25 students and one facilitator. The students are grouped into teams of approximately five students. The daily routine consists of three meetings with facilitator interaction and two periods of self-directed study or teamwork without facilitator involvement.”*²⁸

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa proses dari *one day, one problem* ini adalah siswa mengerjakan satu masalah dalam satu pertemuan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam kelas yang terdiri dari kurang lebih 25 siswa dan satu guru sebagai fasilitator. Para siswa dikelompokkan ke dalam tim yang berjumlah kurang lebih 5 siswa. Pembelajaran ini dilakukan selama tiga kali berdiskusi dengan guru dan dua periode digunakan untuk belajar mandiri atau kerja tim tanpa keterlibatan fasilitator yang dilakukan dalam satu pertemuan.

²⁷ Glen O’Grady & Elaine Yew, “One Day, One Problem at Republic Polytechnic”, in Glen O’Grady et al, (ed.), *An Approach to Problem-based Learning*, (New York: Springer, 2012), page 5.

²⁸ Elaine H. J. Yew & Henk G. Schmidt, What Students Learn in Problem-Based Learning: A Process Analysis, in *Journal Instructional Science*, Vol. 40, No. 2, (March, 2012), page 376.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran *one day, one problem* yang dilakukan oleh Elaine dan Schmidt yaitu:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan *One Day, One Problem*

Tahap 1: Analisis Masalah	Fasilitator menghadirkan permasalahan untuk pertemuan pertama. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan yang diberikan.
Tahap 2: Pembelajaran Mandiri	Siswa melakukan penelitian individu atau berdiskusi dengan kelompok, sumber yang digunakan dapat berasal dari buku ataupun sumber lainnya.
Tahap 3: Pertemuan kelompok dengan Fasilitator	Setiap kelompok bertemu dengan fasilitator selama kurang lebih 20 menit untuk melaporkan kemajuan dalam berdiskusi.
Tahap 4: Pembelajaran Mandiri	Tahap ini dilakukan untuk menghubungkan hasil dari analisis masalah mereka dengan arahan dari fasilitator.
Tahap 5: Fase Pelaporan	Setiap kelompok mempresentasikan temuan mereka dan menanggapi masalah, membela, dan mengelaborasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya dan fasilitator. Presentasi biasanya dalam bentuk pointer yang disajikan dalam bentuk <i>power point</i> . Fasilitator juga akan mengklarifikasi ide-ide kunci jika diperlukan. ²⁹

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dalam satu pertemuan yang dapat disesuaikan sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan berpusat kepada siswa secara kelompok berdasarkan bimbingan guru. Hasil dari analisis merupakan murni hasil otentik dari pemikiran siswa,

²⁹ *Ibid.*

melalui belajar mandiri, diskusi, dan bimbingan dengan guru, siswa diharapkan juga akan memperoleh banyak informasi baru.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yakni berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dirinya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁰

Jadi pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang seluruh aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam dan setelahnya siswa menerapkan teori yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Visi, misi, tujuan, proses pembelajaran, dan seluruh komponen pendidikan acuannya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.

Tujuan pendidikan agama Islam sendiri adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman Siswa

³⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 86.

tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹

Adapun beberapa karakteristik pendidikan agama Islam menurut Muhaimin yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga akidah Siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam al-Quran dan as-Sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. Pendidikan agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. Pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam mengembangkan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.

³¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

- f. Substansi pendidikan agama Islam mengandung entinitas-entinitas yang bersifat rasional dan supra-rasional.
- g. Pendidikan agama Islam berusaha menggali, mengembangkan, dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- h. Dalam beberapa hal, pendidikan agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di SMAN 1 Ngemplak pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik yang bersifat kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dapat menjawab berbagai macam persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Alasan menggunakan metode ini karena peneliti mengkaji secara mendalam suatu fenomena yang ada di SMAN 1 Ngemplak. Penelitian ini menyajikan data berupa analisis deskriptif mengenai model pembelajaran *one day, one problem* dalam meningkatkan *self-regulated problem solving* siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngemplak.

³² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 123.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di SMAN 1 Ngemplak dengan subjek penelitian guru PAI dan siswa kelas X di SMAN 1 Ngemplak dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan penelitian (pengurusan ijin penelitian, pembuatan instrumen, dll)
- b. Pengumpulan data di lapangan
- c. Proses pengolahan data dan analisis data
- d. Penulisan hasil penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Ngemplak dengan alasan bahwa SMA tersebut sudah melakukan penerapan *one day, one problem* dalam mengajarkan materi PAI.

3. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan pengembangan kurikulum untuk menyelesaikan permasalahan. Perspektif psikologi pendidikan sangat cocok digunakan pada konsep *self-regulated problem solving* dan perspektif pengembangan kurikulum akan digunakan pada konsep model pembelajaran *one day, one problem*.

4. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan dasar bahwa subjek yang ditentukan merupakan informan yang memenuhi tujuan peneliti atau informan yang sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.

Berikut ini merupakan data yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu:

Tabel 2. Daftar Informan SMAN 1 Ngemplak

No.	Nama	Keterangan
1.	Sabdo Rahadi, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Safilah	Siswa kelas X MIPA 2
3.	Amelia	Siswa kelas X MIPA 2
4.	Azzahra	Siswa kelas X MIPA 2
5.	Maura	Siswa kelas X MIPA 1
6.	Indah	Siswa kelas X MIPA 1

Pemilihan narasumber didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran dengan model *one day, one problem* di kelas. Guru PAI juga merupakan sebagai subyek pengamat terkait dengan hasil dari pembelajaran dan kemampuan *self-regulated problem solving* siswa dalam kesehariannya. Kelima siswa didasarkan pada kemampuan mereka berkomunikasi dan merupakan rekomendasi dari guru PAI.

Rekomendasi ini dilihat berdasarkan kemampuan mereka ketika pembelajaran di kelas. Kelima narasumber tersebut memiliki kemampuan verbal yang baik, dan kelima narasumber tersebut sangat bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan oleh peneliti sebagai teknik untuk memperoleh data mengenai pembelajaran yang ada di SMAN 1 Ngemplak. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui situasi sekolah dan proses pembelajaran PAI yang terjadi di kelas. Observasi sendiri diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terlihat pada objek yang dijadikan sebagai objek penelitian.³³ Penelitian yang langsung dilakukan dengan teknik observasi sangat penting bagi penelitian yang menggunakan desain deskriptif kualitatif. Jenis informasi tertentu sangat baik apabila dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti.³⁴

³³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

³⁴ John. W. Best disunting oleh Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204.

Data yang dicari dengan menggunakan teknik observasi adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *one day, one problem* di kelas serta beberapa data pendukung lainnya terkait gambaran umum SMAN 1 Ngemplak.

b. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam terhadap informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang disusun secara sistematis. Pertanyaan-petanyaan tersebut disusun sebelumnya oleh peneliti dengan berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Berikut adalah instrumen dari kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 3. Pedoman Wawancara Guru

No.	Sub Topik	Hasil
1.	Proses pelaksanaan <i>one day, one problem</i>	
2.	Tujuan pelaksanaan <i>one day, one problem</i>	
3.	Hambatan pelaksanaan <i>one day, one problem</i>	
4.	Kelebihan dan Kekurangan <i>one day, one problem</i>	

Tabel 4. Pedoman Wawancara Siswa

No.	Sub Topik	Hasil
1.	Proses peningkatan <i>self-regulated problem solving</i> siswa	
2.	Cara siswa dalam memecahkan masalah	

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui data penilaian pada mapel PAI sebelum dilakukan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Siswa dapat menerima pembelajaran dengan model tertentu. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum SMAN 1 Ngemplak.

Tabel 5. Instrumen Dokumentasi

No.	Dokumen yang dibutuhkan
1.	RPP
2.	Soal-soal berbasis masalah
3.	Hasil Jawaban Siswa
4.	Foto-foto proses pembelajaran ODOP
5.	Gambaran umum sekolah

6. Keabsahan Data

Dalam metode kualitatif, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sendiri digunakan sebagai cara peneliti untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data tersebut dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁵ Untuk melakukan uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338.

Triangulasi metode nantinya peneliti akan melakukan pengecekan hasil data dengan membandingkan beberapa metode yang berbeda.³⁶ Pada proses ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari teknik wawancara pada guru PAI terkait penerapan model *one day, one problem* dengan observasi yang ada di kelas.

Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengoreksi kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan melalui waktu dan alat yang berbeda.³⁷ Pada proses ini, peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI terkait pelaksanaan *one day, one problem*.

7. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1) Reduksi Data

Dalam tahapan ini, peneliti merangkum data-data pokok dan penting yang telah diperoleh dalam proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya untuk menemukan hal-hal penting terkait dengan penelitian yang dilakukan.

2) Penyajian Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penyajian data terkait dengan hasil penelitian, yaitu berupa penggambaran secara

³⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 330.

³⁷ *Ibid.*

menyeluruh mengenai implementasi model *one day, one problem* dalam meningkatkan *self-regulated problem solving*.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan penarikan kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang dingkat pada bagian rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah isi yang ada pada penelitian ini, maka penulis melakukan sistematisasi penulisan hingga menjadi satu kesatuan yang runtut.

Sistematika dalam penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal. Bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman Persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Ngemplak. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, dan sarana prasarana yang ada pada SMA Negeri 1 Ngemplak. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penerapan model pembelajaran pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data hasil penelitian yang telah dianalisis mengenai model pembelajaran *one day, one problem* dalam meningkatkan *self-regulated problem solving* siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngemplak.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir pada tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab I sampai bab III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *one day, one problem* di SMAN 1 Ngemplak yaitu, tahap pertama merupakan tahap persiapan, disini guru memerlukan persiapan berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini, setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta membentuk kelompok. Masing-masing kelompok diberikan satu atau dua masalah disesuaikan dengan kondisi. Selanjutnya, siswa diminta untuk melakukan *mini research* terkait dengan tema yang diberikan. Setelah diskusi, siswa harus menemukan solusi dari masalah yang diberikan, dan di sela-sela sesi tersebut, siswa diminta untuk mengkonsultasikan kemajuan diskusinya dengan guru. Setelah selesai, siswa mempresentasikan dan melakukan sesi tanya jawab dengan kelompok lainnya. Tahap terakhir adalah penilaian. Guru melakukan penilaian berdasarkan pengamatan guru di kelas ketika siswa diskusi, presentasi dan tanya jawab. Selain itu, guru juga menilai dengan memberikan siswa beberapa soal yang akan menguji kemampuan pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan.

2. Kemampuan *self-regulated problem solving* siswa tergolong tinggi walaupun ada beberapa aspek yang belum terpenuhi. Tetapi berdasarkan cara mereka dalam menyelesaikan masalah, mereka sudah mampu menyelesaikan dan mengarahkan kemampuan dirinya untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Kemandirian mereka terlatih dengan baik melalui pembelajaran dengan model *one day, one problem* sehingga ketika menghadapi masalah, dirinya dapat menentukan caranya sendiri, agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran *one day, one problem* dapat meningkatkan kemampuan *self-regulated problem solving* siswa. Yang pertama adalah pembiasaan latihan, siswa menjadi terbiasan dalam menyelesaikan masalah dan menemukan solusi yang tepat dalam pemecahan masalah. Yang kedua adalah kemandirian, siswa dapat memiliki kemandirian ketika proses pemecahan masalah. Yang ketiga adalah kemampuan menganalisis masalah, kemampuan ini didapatkan ketika siswa berdiskusi untuk menemukan solusi dari masalah ketika mendapatkan perlakuan *one day, one problem*. Yang keempat adalah kemampuan mengambil dan menetapkan keputusan, dalam pembelajaran menggunakan *one day, one problem*, siswa akan dihadapkan pada beberapa solusi, dan mereka perlu menetapkan satu solusi yang sesuai, dari tahapan tersebut siswa dapat berlatih dalam menetapkan keputusan. Yang kelima adalah kemampuan

mengorganisasi dan merencanakan sesuatu. Dari pembelajaran *one day, one problem* siswa dapat berlatih bagaimana caranya menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah yang tepat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan *one day, one problem* ini dapat membantu siswa dalam proses penyelesaian masalah. Seperti halnya teori dari O'Grady dan Elaine Yew, bahwa siswa ditantang setiap hari dengan masalah yang berbeda dalam setiap pertemuan dari kehidupan nyata mereka. Sepanjang pertemuan, mereka akan terlibat dalam diskusi kelompok kecil, pembelajaran secara mandiri, dan berdiskusi dengan guru yang berperan sebagai fasilitator untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Apabila dalam setiap pertemuannya siswa dapat menyelesaikan masalah, hal itu akan berlanjut dan menjadi kebiasaan. Dari proses tersebut, dalam setiap pertemuan siswa akan melatih dirinya untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya model *one day, one problem*, siswa diharapkan terbiasa menyelesaikan masalah. Sesuai dengan nama model tersebut, dalam satu hari siswa akan terus melakukan proses penyelesaian masalah. Proses pada pertemuan selanjutnya, siswa juga akan melakukan proses yang sama, permasalahan yang diangkat tidak hanya materi akademis saja tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sosial mereka. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ormrod bahwa penyelesaian masalah tidak hanya

dilakukan pada segi akademis saja, melainkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka.

Dengan adanya model ini juga diharapkan proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan pada perilaku siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdayana bahwa model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Apabila dalam setiap pertemuannya siswa dapat menyelesaikan masalah, hal itu akan berlanjut dan menjadi kebiasaan.

B. Saran-saran

Seluruh proses telah dilaksanakan tentunya tidak akan lepas dari ketidaksempurnaan. Setelah mengadakan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran *one day, one problem* dalam meningkatkan kemampuan *self-regulated problem solving* siswa pada mata pelajaran PAI, antara lain:

1. Dalam proses pelaksanaan *one day, one problem*, guru sebaiknya menampilkan powerpoint atau menampilkan sebuah tayangan video untuk memberikan stimulasi yang kuat bagi siswa.
2. Guru sebaiknya memberikan variasi pada masalah yang diberikan kepada peserta didik. Untuk menemukan variasi masalah, guru

memang perlu *up to date* mengenai masalah-masalah yang ada pada masa kini.

3. Bagi siswa SMAN 1 Ngemplak khususnya kelas X, sebaiknya mampu menjaga sikapnya ketika pembelajaran. Terkadang, sikap mereka terkesan tidak serius dan terlalu menyepelekan ketika pelajaran di kelas.
4. Siswa juga perlu memperbanyak referensi dari buku daripada dari internet. Karena ketika sesi diskusi mereka sepenuhnya terpaku pada *smartphone* nya. Jika siswa tidak bisa berhati-hati dalam penggunaan, bukan tidak mungkin mereka akan menggunakan referensi yang tidak sesuai.
5. Guru juga perlu mensiasati siswa agar semangat dalam pembelajaran, situasi di siang hari menjadikan siswa tidak semangat dalam belajar, agar siswa dapat semangat belajar, guru dapat memberikan *ice breaking* di sela-sela penjelasan atau ketika sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut berguna agar siswa kembali bersemangat dan siap melaksanakan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT.

Tuhan semesta alam yang menguasai jagat raya ini dengan segala keagungan dan kemurahan-Nya yang telah memberikan kesabaran, ketabahan, kekuatan, semangat, serta jalan bagi peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah melimpahkan dan membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi seluruh manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan tesis ini dengan sebaik-baiknya, tetapi memang masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dinantikan demi memperbaiki tesis ini dan pada penulisan yang lainnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini penulis mengucapkan *jazakumullah khairan katsiran* semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun pada berbagai pihak yang membaca tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armitage, Andrew, Ole Pihl, & Thomas Ryberg, PBL and creative Processes, in *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Best, John W, disunting oleh Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waeso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha nasional, 1982.
- Cifarelli, Victor, Tracy Goodson-Espy, & Jeong-Lim Chae, "Associations of Students' Beliefs With Self-Regulated Problem Solving in College Algebra", in *Journal of Advanced Academics*, Vol. 21, No. 2, Winter 2010.
- Creswel, John W. I, *Research Design* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed), penerjemah: Achmad Fawaid, ed. 3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Gorghiu, Gabriel, et al., Problem-Based Learning-An Efficient Learning Strategy In The Science Lesson Context, in *Journal Procedia-Social and Beahavioral Sciences*, 2015.
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hung, Woei, Theory to Reality: A Few Issues in Implementing Problem-Based Learning, in *Journal Educational Research and Development*, Vol. 59, No. 4, August, 2011.
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kek, Megan Y.C.A. and Henk Huijiser, 21st Century Skills: Problem Based Learning and the University of the Future, in *Third 21st CAF Conference at Harvard*, Vol. 6, No. 1, September, 2015.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- O’Grady, Glen & Elaine Yew, “One Day, One Problem at Republic Polytechnic”, in Glen O’Grady et al, (ed.), *An Approach to Problem-based Learning*, New York: Springer, 2012.
- O’Grady, Glen & W.A.M Alwis, “One Day, One Problem: PBL at the Republic Polytechnic”, in 4th Asia Pacific Conference in PBL, Hatyai, Thailand, December, 2002.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, penerjemah: Amitya Kumara, ed. 6, (Jakarta: Erlangga, 2008.
- Padmavathy, R. D. &K. Maresh. (2013) Effectiveness of Problem Based Learning In Mathematics. *Internasional Multidisciplinary e- Journal*, Vol-II, Issue-I, Jan-2013.
- Panadero, Ernesto and Jesus Alonso-Tapia, “How Do Students Self-Regulate? Review of Zimmerman’s Cyclical Model of Self-Regulated Learning”, in *Journal of Anaes de Psicologia*, Vol. 30, No. 2, 2014.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ed. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, penerjemah: Tri Wibowo, ed. 2, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sari, Ayu Devita & Sri Hastuti Noer, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Matematika, paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017*, UIN Raden Intan Lampung, 6 Mei 2017.
- Schunk, D.H. dan B.J. Zimmerman, *Self-regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Prctice*, New York: The Guilford Press, 1998.
- Schunk, Dale H., *Learning Theories an Educational Perspective* (Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan), penerjemah: Eva Hamdiah & Rahmat Fajar, ed. 6, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Servant, Virginie, The Many Roads to Problem-Based Learning: A Cross-Disciplinary Overview of PBL in Asia Institutions, in *The 4th*

International Research Symposium on Problem-Based Learning (IRSPBL), 2013.

Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Slavin, Robert E., *Educational Psychology: Theory and Practice*, ed. 9, New Jersey: Pearson, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Yew, Elaine H. J. & Henk G. Schmidt, What Students Learn in Problem-Based Learning: A Process Analysis, in *Journal Instructional Science*, Vol. 40, No. 2, March, 2012.

Zimmerman, Barry J. and Magda Campillo, Motivating Self-Regulated Problem Solvers, in *The Psychology of Problem Solving*, New York: Cambridge University Press, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fera Nofiana Ambarwati
Tempat/tgl. Lahir : Sleman, 24 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Bakungan, Rt.03/Rw.57, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
Alamat Tinggal : Bakungan, Rt.03/Rw.57, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
Email : nofianaf@gmail.com
No. HP : 0895354229682
Nama Ayah : Saebani
Nama Ibu : Kurniati Khotijah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Krapyak 1, 2007
- b. SMP Negeri 3 Ngaglik, 2010
- c. SMA Negeri 1 Ngemplak, 2013
- d. S1 UIN Sunan Kalijaga, 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAI di SD Negeri 3 Taskombang, Klaten 2017-2018
2. Pendiri TPA Al-Fath 2016-sekarang
3. Penulis Artikel Lepas 2018-sekarang

D. Karya Ilmiah

Antologi Teori Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru dalam Pendidikan Islam)